



DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP POLA KOMUNIKASI SISWA DI SDN JENANGGER 028

Masruroh

STKIP PGRI Sumenep

Dianatul Mustafidah

STKIP PGRI Sumenep

Ainun Nazilah

STKIP PGRI Sumenep

Citra Alif Lia Elliana Arianti

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Batuan, Sumenep, Jawa Timur 69451, Indonesia

Korespondensi penulis: ruro40554@gmail.com

Abstract

The study aims to analyze the curls' social media impact on the student's communication patterns at the SDN window 208. In the age of civilization 5.0, advances in digital technology have affected various aspects of life, including education. Ticktock, as one of the most popular social media platforms, is widely used by elementary school students to express creativity and interact socially. However, unsupervised tapping may have a negative effect on communication behavior, such as immodest language use and inappropriate imitation of behavior. The study also explfies efforts a teacher can make to enhance the student's speech and modesty. Findings suggest that while ticktock may have benefits, such as encouraging creativity and reducing boredom, it can also interfere with the development of a child's character if not well supervised. Therefore, educators play a vital role in directing the use of social media to have a positive impact on a student's communication pattern.

Keywords: *social media, communication, tiktok*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media sosial TikTok terhadap pola komunikasi siswa di SDN Jenangger 208. Dalam era Peradaban 5.0, kemajuan teknologi digital telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, digunakan secara luas oleh siswa sekolah dasar untuk mengekspresikan kreativitas dan berinteraksi secara sosial. Namun, penggunaan TikTok tanpa pengawasan dapat berdampak negatif terhadap perilaku komunikasi, seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan dan imitasi perilaku yang tidak sesuai. Penelitian ini juga mengeksplorasi upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan tindak tutur dan kesopanan siswa. Temuan menunjukkan bahwa meskipun TikTok memiliki manfaat, seperti mendorong kreativitas dan mengurangi kebosanan, platform ini juga dapat mengganggu perkembangan karakter anak jika tidak diawasi dengan baik. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar memberikan dampak positif terhadap pola komunikasi siswa.

Kata kunci: media sosial, komunikasi, tiktok

LATAR BELAKANG

Media sosial adalah sebuah perangkat digital yang dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia. Menurut Rafiq, A. (2020) media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial juga diformulasikan sebagai alat komunikasi online yang mendukung interaksi sosial, menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Selain berfungsi sebagai alat untuk bersosial dan komunikasi, media sosial juga digunakan untuk iklan produk dan menampilkan trend (Hayes et al., 2020).

Generasi muda saat ini tumbuh di era digital yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Kemajuan teknologi dan internet telah mengubah cara mereka berinteraksi, belajar, dan berkomunikasi. Lingkungan yang serba digital ini menciptakan akses yang hampir tak terbatas ke informasi dan sumber daya dari seluruh dunia. Dengan adanya media sosial, aplikasi pesan instan, serta berbagai platform online, generasi ini cenderung memiliki koneksi yang luas dan dapat berkomunikasi tanpa batasan geografis. Salah satu platform yang mencerminkan fenomena ini adalah tiktok.

Menurut Affandi, D., & Wijayani, I.,(2022) Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video music Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Menurut Dwi et al., (2021) salah satu aplikasi platform jejaring sosial yang paling banyak digunakan adalah TikTok dan sangat digemari di seluruh dunia, pernah tercatat dari pihak Tiktok sendiri melaporkan telah diunduh 45,8 juta kali. Hal ini senada dengan pendapat Budiman, Y. U., (2022) yang mengatakan bahwa aplikasi TikTok di Indonesia menjadi Negara pengguna terbesar kedua dengan 99,1 juta pengguna.

TikTok bukan hanya sekadar platform untuk menonton video pendek. Media sosial tik tok memiliki beberapa fitur menarik seperti penambahan filter, musik/lagu, stiker, fitur live, shop, dan lain sebagainya, (Asfuri, N. B., dkk., 2023). Dengan berbagai fitur menarik, TikTok memungkinkan siapa saja untuk menjadi kreator konten yang kreatif dan menghibur. Dari efek visual yang memukau hingga alat edit video yang mudah digunakan, TikTok menawarkan pengalaman yang tak terbatas.

Dengan tampilan yang menarik dan konten yang beragam, TikTok berhasil memikat perhatian siswa SD. Fitur-fitur unik seperti efek visual yang kreatif dan musik yang populer membuat platform ini menjadi sarana hiburan yang menyenangkan bagi mereka. Namun, seiring dengan popularitasnya, tanpa kita sadari aplikasi tiktok ini berdampak negatif terhadap pola komunikasi siswa di sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian Sitanggang & Saragi, (2022) yang menemukan bahwa terdapat beberapa anak sekolah dasar yang melakukan perilaku dan bahasa menyimpang setelah melihat video dari aplikasi Tiktok tersebut karena video yang disajikan di aplikasi Tiktok cenderung menggunakan perilaku dan bahasa yang tidak sopan. Salah satu contoh dampak negatif dari aplikasi tiktok terhadap pola komunikasi siswa di sekolah dasar yaitu siswa seringkali mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, seperti halnya ucapan kata “Anying, Anjir, Bjir, Bangsat, Jancok, dan lain-lain”.

Berdasarkan hasil penelitian awal, ditemukan beberapa anak di bawah umur di SDN Jenangger 028 yang meniru gerakan, gaya, serta ucapan yang justru hal itu tidak baik untuk dilakukan dan ditiru oleh anak di bawah umur. Hal tersebut membuat karakter anak terganggu, dimana anak-anak hanya bisa melihat melalui video lalu menirukan tanpa difilter terlebih dahulu yang dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap perkembangan karakter anak sekolah dasar. Maka dari itu, pada penelitian ini akan berfokus pada dampak media sosial Tiktok terhadap tindak pola komunikasi siswa sekolah dasar dan upaya yang akan dilakukan guru dalam meningkatkan tindak tutur siswa sekolah dasar agar lebih baik.

KAJIAN TEORITIS

Kajian ini bertumpu pada teori komunikasi dan perkembangan karakter anak dalam konteks penggunaan media sosial. Perkembangan teknologi digital di era Peradaban 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial, termasuk dalam dunia pendidikan. Media sosial, seperti TikTok, telah menjadi salah satu alat komunikasi yang mendukung interaksi sosial melalui teknologi berbasis web (Hayes et al., 2020). TikTok, yang diluncurkan pada tahun 2017, memungkinkan pengguna berbagi video pendek sebagai bentuk ekspresi kreatif, yang telah menarik perhatian luas, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar. TikTok, sebagai salah satu bentuk media sosial, memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek yang mengekspresikan kreativitas

dan pengalaman (Firamadhina & Krisnani, 2021). Platform ini banyak digunakan oleh siswa sekolah dasar karena kemudahan aksesnya, meskipun sering kali tanpa penyaringan konten. Dalam kaitannya dengan pendidikan, peran guru menjadi penting untuk mengarahkan siswa dalam menggunakan TikTok secara bijak sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka tanpa mengabaikan nilai-nilai kesopanan. Kajian ini menyoroti pentingnya strategi pendampingan dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat edukasi dan pengembangan karakter siswa sekolah dasar. Upaya ini melibatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika komunikasi digital serta pengaruhnya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif analitik menurut Lahu et al., (2017) yaitu kegiatan mendeskripsikan, mencatat, mendokumentasikan, menelaah, dan menginterpretasikan fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan instrument berupa observasi dan wawancara berisi dampak aplikasi Tiktok yang nantinya akan di berikan pertanyaan bagi guru juga siswa kelas IV-VI di SDN JENANGGER O28 yang dilakukan pada pertengahan bulan Oktober 2024. Penentuan subjek didasarkan dengan teknik purposive sampling. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV-VI SDN JENANGGER 028 dikarenakan pada usia tersebut merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju remaja dimana banyak dari mereka sudah bisa menangkap berbagai macam informasi melalui handphone yang mereka punya. Penelitian bertujuan dengan maksud mengeksplorasi dampak yang diakibatkan oleh media sosial yaitu salah satunya tiktok pada siswa sekolah dasar, upaya yang dilakukan oleh guru sekolah dasar dalam menangani pola komunikasi pada siswa sekolah dasar mengingat sekarang ini banyak pengguna Tiktok membuat konten yang bebas dan unik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan pertama yaitu observasi lalu dilanjutkan wawancara dan juga dilakukan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data interaktif dari (Miles & Huberman, 2007) yang terdiri atas 4 komponen proses analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya, di zaman sekarang di era 4.0 yang dimana teknologi sudah canggih, seperti halnya media sosial yang merupakan sarana atau alat sebagai media online yang sangat praktis dapat diakses dimanapun baik dikalangan anak-anak maupun orang dewasa. Penggunaan tiktok terhadap siswa merupakan suatu yang dapat menyebabkan terjadinya dampak terhadap penggunaannya, baik itu akan terjadi pada perubahan kesantunan berbahasanya maupun etikanya, dengan demikian penggunaan tiktok dikalangan siswa sekolah dasar ini harus dalam jangka waktu dan pengawasan yang baik oleh guru, karena disini peran guru sangat penting dalam mengingatkan siswa dan guru juga harus ekstra dalam pengawasan agar media sosial bermanfaat bagi tumbuh kembangnya untuk siswa yang menggunakannya. Sejalan dengan ini, banyak siswa yang mengalami perubahan pada tutur kata atau kesantunan berbahasanya, terdapat beberapa siswa menggunakan bahasa yang tidak sopan saat berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan guru. Adanya aplikasi tiktok dapat merubah perilaku siswa terutama pada gaya bicara yang mereka lihat dan mereka menirukannya. Selain gaya bicara, kosakata kekinian yang tersebar di tiktok juga mudah menarik perhatian siswa dan tanpa segan mereka menirukannya. Perilaku manusia tidak akan lepas dari keadaan individu itu sendiri, atau lingkungan sekitar dimana individu itu berada, serta perilaku sosial didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. (Nurchayono, 2019).

Berdasarkan wawancara mengenai penggunaan media sosial Tiktok pada Guru dan Siswa didapatkan hasil:

1. Hasil wawancara dengan guru :

Bapak Jauzi Ama, S.Pd.I (wali kelas VI) “dulu pernah menggunakan media sosial Tiktok sewaktu anaknya masih kecil hanya untuk mengikuti anak saja, setelah itu dihapus Tiktoknya” Bapak Efendi, S.Pd.I (kepala sekolah) “pernah menggunakan tapi baru akhir-akhir ini saja dan itu hanya untuk buat konten sekolah”

2. Hasil wawancara dengan siswa :

Siswa N “Hmm..pernah, malah sering sekali membuka Tiktok”

Siswa T “Iya, saya menggunakan media sosial Tiktok, tetapi saya lebih sering bermain game online”

Siswa M “Pernah, karena saya menggunakan Tiktok kadang sampai lupa waktu”

Menggunakan temuan dari wawancara dan berbagai tanggapan, dapat disimpulkan bahwa guru jarang menggunakannya, sedangkan para siswa sering menggunakan aplikasi Tiktok tersebut

3. Hasil wawancara mengenai konten yang paling digemari oleh siswa :

Siswa N “Kalau saya suka lihat konten gamers, tentang FF, prank, tutorial, dan mukbang”

Siswa S “Suka liat gamers tapi kadang-kadang juga liat konten makan-makan”

Siswa T “Kalau aku suka yang ada dance-dancenya sama suka liat konten kpop”

Siswa M “Kalau aku sih suka konten a day in my life”

Menggunakan temuan dari wawancara dan berbagai tanggapan, kita dapat menyimpulkan bahwa siswa laki-laki sering menonton konten tentang dunia game online, melihat streaming game dan strategi dalam game online, sedangkan siswa perempuan lebih menyukai konten seperti K-pop, mukbang, meme lucu, dan a day in my life. Peneliti juga ingin mengetahui apakah dalam konten yang dilihat tersebut ada beberapa bahasa yang buruk dan tidak pantas untuk diterima oleh anak-anak. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti:

1. Hasil wawancara siswa

Siswa N “Sering mendengar juga mas, biasanya di konten gamers yang ketika main game sering sekali menggunakan kata-kata kotor, seperti anjing, jancuk dan masih banyak kata-kata lain”

Siswa S “Kalau kata-kata kotor sering denger biasanya ya sama seperti H di dalam konten game kaya mobile legend, FF itu sering, dan di konten yang viral tentang meme gitu”

Siswa T “Kalau di konten yang saya sukai nggak ada sih. tapi kadang ada konten yang lewat yang menggunakan kata yang kurang sopan seperti konten parodi dan prank”

Siswa M “Kalau di konten yang aku lihat nggak ada sih kan isinya cuma joget-joget aja sama nyanyi-nyanyi”

Menggunakan temuan dari wawancara dan berbagai tanggapan, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat siswa yang melihat konten dengan tindak tutur yang kurang pantas, serta dua siswa lainnya mengatakan jika konten yang dilihat tidak ada yang bertindak tutur negatif bahkan malah ada konten tentang pengetahuan umumnya seperti banyak menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Korea dan dalam penyampainnya atau pengucapannya sangat sopan.

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap konten-konten negatif yang mereka lihat dalam media sosial Tiktok yang berhubungan dengan tindak tutur dan apakah mereka pernah menirukannya atau tidak. Hasil wawancara sebagai berikut :

➤ Hasil wawancara siswa

Siswa N “Ya biasa aja soalnya sudah sering dengar kata-katanya kalau waktu main game atau pas muncul di tiktok dan aku sering menirukan, karena kebiasaan pas main game sewaktu kalah jadi kadang spontan langsung ngomong kata-kata yang kurang baik tersebut”

Siswa S “Ya sama seperti H, karena kan udah sering lihat dan denger juga dan aku pernah malah hampir sering menirukan, soalnya sudah kebiasaan apalagi saat bermain dengan teman kadang kadang saat emosi langsung aja ngomong kata-kata tersebut”

Siswa T “Ya menurutku kurang pantas aja sih, kadang suka heran aja sama yang ngomongnya kasar dan aku pernah ngucapin kata-kata kotor, tapi kalau pas emosi aja, kalau pas nggak emosi ya nggak ngucapin, soalnya kalau pas emosi itu kadang spontan gitu”

Siswa M “Ya kalau aku sih gak tau soalnya kan yang lewat di tiktok kontennya gak ada yang ngomong kasar dan di lingkungan aku juga jarang banget ada yang ngomong kata yang nggak baik dan aku nggak pernah ngomong kasar soalnya kata bunda itu nggak baik”

Menggunakan temuan dari wawancara dan berbagai tanggapan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang menganggap biasa saja dan bahkan mereka sudah sering mendengar kata-kata tersebut, sebaliknya ada juga siswa yang merasa kurang nyaman dengan kata-kata tersebut sehingga lebih baik menghindarinya. Terdapat beberapa siswa yang sering mengucapkan kata-kata yang kurang pantas tersebut karena merasa sudah terbiasa mendengar dan mengucapkannya beberapa siswa juga ada yang mengatakannya ketika dia emosi, selain itu, beberapa anak tidak pernah mengatakan kata-kata yang kurang pantas dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu peneliti juga ingin mengetahui tentang pandangan siswa yang melakukan atau menirukan perkataan kotor ke orang lain itu merupakan perbuatan yang terpuji atau tercela. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Hasil wawancara siswa

Siswa N “kurang baik Kak karena tidak sopan”

Siswa S “Perbuatan yang tercela bak”

Siswa T “Perbuatan tidak baik, karena menyakiti hati”

Siswa M “Menurut aku termasuk perbuatan yang tidak boleh dicontoh”

Menggunakan temuan dari wawancara dan berbagai tanggapan, dapat disimpulkan bahwa semua siswa menganggap perbuatan tersebut termasuk perbuatan tercela atau kurang baik dan sopan, karena dapat menyakiti hati seseorang, ada juga siswa yang berpendapat bahwa perbuatan tersebut tidak boleh ditiru karena tidak ada gunanya.

Setiap penggunaan media sosial pasti memiliki pengaruh, entah itu baik atau bahkan berbahaya, termasuk media sosial yaitu Tiktok. Dalam hal ini, peneliti tertarik tentang perspektif guru tentang ada tidaknya pengaruh media sosial Tiktok akan tindak tutur siswa.

Berkenaan hasil wawancara sebagai berikut :

1. Hasil wawancara guru

Bapak Jauzi Ama, S.Pd.I (Wali Kelas VI)

“Hmm, ya pasti ada dampak positif atau negatif dari media sosial Tiktok. Yang saya amati dampaknya bagi siswa, yaitu siswa cenderung cuek dengan sekitarnya, kemudian siswa menjadi malas saat belajar karena terlalu asyik bermain media sosial tiktok, jika dampak media sosial tiktok terhadap tindak tutur, dalam hal itu Siswa sering mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, seperti menyebut nama hewan saat bercanda dengan temannya. Namun, ada manfaat tambahan, salah satunya adalah bertambahnya kosakata bahasa Inggris beberapa siswa. Ketika saya menanyai para siswa ini, ternyata mereka sering melihat konten a day in my life dari konten kreator terkenal yang sering menggunakan bahasa Inggris dalam pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa guru di SDN Jenangger 028, penggunaan aplikasi tiktok menyebabkan pola komunikasi atau perubahan pada kesantunan berbahasa siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena penggunaan tiktok yang tidak bijak dan tanpa pengawasan orang tua dirumah. Saat dirumah anak diberi kebebasan dalam bersosial media menggunakan aplikasi tiktok oleh orang tuanya, bahkan dalam sehari anak menggunakan aplikasi tiktok lebih dari 3 jam. Menurut salah satu guru di SDN Jenangger 028 sejak meningkatnya platform media tiktok siswa menjadi lebih agresif dan sopan santunnya kurang terhadap guru, terutama pada saat berkomunikasi dengan guru. Bahasa yang digunakan kurang sopan. Hal ini dapat diperkuat melalui penelitian yang mengatakan bahwa sopan santun merupakan suatu sikap atau tingkah laku individu yang mampu menghormati setiap orang yang berinteraksi dengannya. (Djuwita.2017).

Selain hal itu, ditemukan adanya perubahan pada siswa yaitu siswa sering menirukan apa yang sedang menjadi trend di tiktok, munculnya bahasa gaul maupun kosakata kekinian menjadi suatu kebanggaan bagi mereka dan mereka tidak merasa tertinggal. Apabila siswa sudah sangat kecanduan dengan aplikasi tiktok menyebabkan kesantunan bahasa menurun, bahasa yang sopan dan santun tidak akan mereka gunakan. Hal ini dapat diperkuat oleh sebuah penelitian yang mengemukakan bahwa literasi digital sebagai kemampuan teknologi dan informasi dari suatu prianti digital secara efektif dan efisien di berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari. (Rahmawati, 2021).

Sedangkan dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan beberapa siswa yang diteliti mengatakan bahwa tiktok dapat merugikan mereka sebagai pengguna. Salah satunya dari segi kuota, kemudian waktu dan tidak membawa manfaat baginya. Begitu juga ketika orangtuanya melarang ketika tidak adanya kuota untuk tidak bermain tik tok tetapi sikap mereka malah bersikap kesal. Dengan demikian penelitian ini pun menjadi bukti bahwa siswa banyak menghabiskan waktunya dirumah bermain smartphone dengan membuat video-video tiktok. Penggunaan bahasa yang mereka dengar di tiktok membuat kesantunan berbahasa mereka menurun, selain itu juga dari video yang mereka lihat dan mereka dengar pada aplikasi tiktok, akan mereka ikuti. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil wawancara dilapangan saat berkomunikasi langsung dengan siswa banyak sekali siswa yang menggunakan bahasa gaul atau bahasa kekinian yang terkesan kurang sopan, namun mereka tidak mereka bersalah dan merasa bangga karena mengikuti trend yang ada pada aplikasi tiktok. Melihat hal tersebut, sangat disayangkan bahwa kesantunan berbahasa yang di miliki siswa menurun saat ini. Hanya karena penggunaan aplikasi tiktok yang tidak bijak dan kurang perhatian dari keluarga memiliki dampak yang besar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap pengumpulan data yang peneliti lakukan. Dapat dijelaskan bahwa dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas IV-VI SDN Jenangger 028 menunjukkan adanya dampak terhadap pola komunikasi siswa, mengingat penggunaan aplikasi tiktok ini yang sedang populer dan sangat diminati dikalangan pelajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti sebanyak 80% siswa mengalami perubahan pada kesantunan berbahasanya, banyak siswa yang tidak sopan saat berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan gurunya, adanya perubahan dalam kesantunan berbahasa yang dialami oleh siswa akibat penggunaan aplikasi tiktok ini tentu sangat diperlukan pengawasan dari orang tua. Kaitannya dengan hasil analisis data yang dari peneliti, terdapat kesamaan pada temuan penelitian lain atau pada relevansi penelitian yang ditemukan oleh Rahmawati (2021) mengemukakan bahwa kekuatan dari media sosial pada era teknologi yang sudah begitu canggih sekarang sangat luar biasa diminati khususnya di kalangan siswa SD mereka sangat gemar bahkan kecanduan hingga dapat mengubah perilaku sosialnya mereka sendiri tanpa disadari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya dampak dari penggunaan aplikasi tiktok terhadap pola komunikasi siswa. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan penggunaan aplikasi tiktok yang semakin booming di berbagai kalangan. Siswa yang melihat maupun mendengar video yang muncul pada beranda tiktok akan dengan mudah mengikutinya. Terutama bahasa yang digunakan maupun kosa kata kekinian yang terkesan kurang sopan. Penggunaan aplikasi tiktok yang berlebihan juga berpengaruh terhadap sikap siswa. Dampak dari penggunaan tiktok ini tidak hanya pada lingkungan keluarga tetapi juga terbawa sampai lingkungan sekolah. Dengan percaya diri siswa berinteraksi dengan bahasa yang kurang sopan baik dengan teman sebaya maupun dengan gurunya.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, D., & Wijayani, I. (2022). Social media as self existence in students using tiktok applications. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(3), 300-311.
- Asfuri, N. B., Meisari, I., Ambarsari, R. Y., & Sasmito, L. F. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 03 Banjarharjo Kebakkramat Karanganyar. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 15-29.
- Budiman, Y. U., Santoso, M. F., Pattiasina, T., & Wahidin, A. J. (2022). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Promosi Kelompok Masyarakat Peduli Iklim Bumiku Satu. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 5085-5092.
- Firamadhina, FIR, & Krisnani, H. (2021). Generasi Perilaku Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Bagikan: Jurnal Pekerjaan Sosial*
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Sitanggang, & Saragi. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sd Negeri 6 Sideak Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.
- 8.

- Dwi, A., Utami, V., Nujiana, S., & Hidayat, D. (2021). APLIKASI TIKTOK MENJADI MEDIA HIBURAN BAGI MASYARAKAT DAN MEMUNCULKAN DAMPAK DITENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Il*
- Hayes, C., Stott, K., Lamb, K. J., & Hurst, G. A. (2020b). “Making Every Second Count”: Utilizing TikTok and Systems Thinking to Facilitate Scientific Public Engagement and Contextualization of Chemistry at Home. *Journal of Chemical Education*, 97(10), 3858–3866. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.0c00511>
- Lahu, E. P., Enggar, O. :, Lahu, P., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado Analysis Of Raw Material Inventory Control To Minimize Inventory Cost On Dunkin Donuts Manado. *Analisis Pengendalian... 4175 Jurnal EMBA*, 5(3), 4175–4184. <http://kbbi.web.id/optimal>.
- Miles, M. B., & Amichael, H. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*.
- Maharani, I., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. 2019. Fenomena Perubahan Perilaku Siswa Sebagai Dampak Kecanduan Game Online Di SMK Bhina Karya Karanganyar. *SOSIETAS*, 9(2)
- Djuwita, P. 2017. Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 27-36.
- Muhaimini, M. S., & Rahmawati, L. E. 2021. Pemanfaatan Akun Media Sosial Ivan Lanin sebagai Sumber Belajar Kata Baku Bahasa Indonesia di SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*.